

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK MUAMALAT INDONESIA MENGUNAKAN METODE RGEC DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2016-2020

Chika Dwirahma Yulianti, Eka Sri Wahyuni, Rizky Hariyadi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: chikadwirahma.2509@gmail.com, ekasricurup@gmail.com, rizky.hariyadi@iainbengkulu.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period. The study used descriptive quantitative methods. Evaluation of the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) is carried out using the REGC method and the Islamicity Performance Index method. The results of the assessment of the financial performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) using the REC (Risk Profile, Earnings, and Capital) method can be concluded that the performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period is in good condition. The results of the evaluation of sharia financial performance based on the Islamicity Performance Index show that the sharia performance of Bank Muamalat Indonesia (BMI) for the 2016-2020 period is in poor condition, but BMI is the first Islamic bank and is still a bank that has made efforts to implement sharia principles and its social obligations as an Islamic bank.*

Keywords: *Bank Muamalat Indonesia, RGEC, Islamicity Performnace Index*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Evaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dilakukan dengan menggunakan metode RGEC dan metode Islamicity Performance Index. Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan metode REC (Risk Profile, Earnings, dan Capital) dapat diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi baik. Hasil evaluasi kinerja keuangan syariah berdasarkan Islamicity Performance Index menunjukkan bahwa kinerja syariah Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020 dalam kondisi kurang baik, namun BMI termasuk bank syariah pertama dan masih menjadi bank yang sudah berupaya menjalankan prinsip syariah dan kewajiban sosialnya sebagai bank Islam.*

Kata kunci: *Bank Muamalat Indonesia, RGEC, Islamicity Performnace Index*

A. PENDAHULUAN

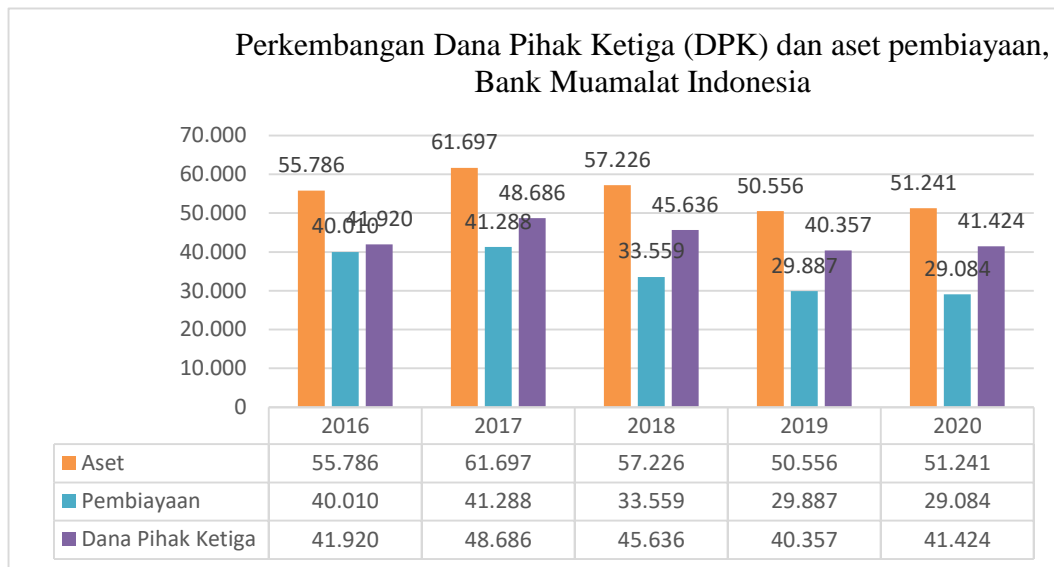
Sektor perbankan dianggap sebagai jantungnya dan penompang perekonomian sebuah negara, sektor perbankan ini berperan penting dalam perekonomian yang mana diatur dalam pasal 1 ayat 2 UU No. 10 Tahun 1998.¹ Perbankan Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). BMI pernah menjadi satu-satunya bank yang masih berdiri kokoh pada saat krisis global di tahun 1997, disamping banyaknya bank yang mengalami likuidasi oleh pemerintah, karena Bank Indonesia menyatakan bahwa banyak bank yang mengalami kondisi yang tidak sehat.² Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank

¹Evita Yulyani dan Nana Diana, "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating," *Al Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021), hlm. 21.

²Jumriaty Jusman, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019), hlm.37-51.

Muamalat Indonesia pada tahun tersebut dalam kondisi yang baik, akan tetapi dengan banyaknya Bank Umum Syariah yang telah berdiri di Indonesia membuat persaingan baru dalam dunia perbankan syariah. Pada tahun 2016-2020 Bank Muamalat Indonesia mengalami kemerosotan dari segi aset dan pembiayaan, yang mana ditunjukkan oleh gambar 1.

Gambar 1. Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2016-2020



Sumber: Data diolah, 2022³

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu setiap tahunnya. Faktor yang menyebabkan adanya penurunan aset bank syariah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana atau likuiditas dari masyarakat (dana pihak ketiga), dana pihak ketiga ini bersumber dari masyarakat dan digunakan untuk kegiatan operasi bank.⁴ Agar laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan, karena kinerja keuangan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap bank syariah agar dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, hasil kinerja keuangan ini dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, sehingga menggambarkan kinerja manajemen. Artinya, penelitian ini pada akhirnya dapat membantu manajemen dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk perusahaannya kedepan.⁵ Kinerja keuangan bank yang dinyatakan baik dapat menarik para investor atau nasabah untuk lebih percaya menitipkan dan mengolah dana di bank tersebut. Evaluasi kinerja tidak lepas dari menganalisis tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank

³Bank Muamalat Indonesia 2016-2020, "Standing Firm Stepping Confidently," *Annual Report BMI 2016*, last modified 2016, diakses Oktober 29, 2021, https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_20170329202803.pdf.

⁴Katra Pramadeka, Budi Astuti, Dan Venty Amara Lova, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada Bprs Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," *Al-Intaj* 7 (2021), hlm. 74.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Stephen Rinaldy, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.66.

menggambarkan kondisi kegiatan operasional bank tersebut baik atau buruk. Bank yang dikatakan sehat dapat diartikan sebagai bank yang dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik, sehingga dapat membuat masyarakat dan nasabah dapat merasakan keamanan jika uang (harta) yang nasabah titipkan dapat dikelola dengan baik oleh bank yang dinyatakan dalam kondisi sehat.⁶

Kinerja keuangan bank dapat diamati dengan cara menghitung rasio keuangan bank dan menganalisa laporan keuangan bank yang dipublikasikan setiap tahunnya pada website resmi bank. Mengukur evaluasi kesehatan bank hingga saat ini menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*), metode ini adalah metode yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia, seperti halnya tertuang dalam peraturan Bank Indonesia (BI) PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP.⁷ Evaluasi kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan RGEC adalah metode baru pengukuran kesehatan bank, di tahun 2014 penyempurnaan ini dikeluarkan dengan diedarkannya surat No. 10/SEOJK03/2014 tentang evaluasi kesehatan bank umum syariah serta unit usaha syariah. Metode RGEC ialah evaluasi kinerja keuangan secara *Non-Islamic* (konvensional). Evaluasi ini tidak bisa mengungkapkan fungsi sosial bank syariah, oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) agar evaluasi kinerja keuangan tidak hanya mengungkapkan nilai materialistiknya, tapi juga mengungkapkan nilai spiritual serta fungsi sosial yang ada bank syariah. Nilai spiritual dan sosial yang ada yaitu nilai tentang kehalalan, kesucian, serta keadilan.⁸ Penggunaan *Islamicity Performance Index* (IPI) ini dianggap penting untuk menumbuhkan kesadaran umat Islam agar melihat keunggulan bank syariah, karena sebagian besar Muslim saat ini tidak hanya mengetahui tingkat pendapatan (laba) yang diperoleh, tetapi juga harus mengetahui di mana uang mereka telah diinvestasikan. *Islamicity Performance Index* juga berguna bagi kelompok non-Muslim untuk melihat bank mana yang telah terkelola dengan baik dalam hal memberikan kecepatan pengembalian harta maupun dana sosial.⁹ Pendekatan IPI memiliki beberapa rasio, yaitu *Zakat Performance Ratio, Profit Sharing, Directors-Employee Welfare Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non Islamic income, Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio, dan AAOIFI Index*.¹⁰ Tidak semua dari rasio IPI dapat digunakan untuk mengoreksi kinerja keuangan. *Rasio Director Employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI* tidak dapat digunakan karena rasio ini tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja keuangan secara total dan rasio ini merupakan rasio pertimbangan kualitatif.¹¹

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis

⁶Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no. 2 (2018).

⁷*Ibid.*

⁸Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019), hlm.12-25.

⁹*Ibid.*

¹⁰Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no.2 (2018), hlm.6.

¹¹Mustagfirin Ardiansyah dan Anita, "Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah," *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2020), hlm. 175-199.

tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan metode RGEK dan Islamicity Performance Index Tahun 2016-2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Sampel penelitian yang dipergunakan ialah *Annual Reports* Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sampai 2020. Penelitian menggunakan data sekunder. Sumber informasinya terdapat di buku, jurnal, website pemerintah, peneliti sebelumnya, serta sumber pendukung lainnya.¹² Penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menunjukkan gambaran mengenai realitas dan populasi tertentu secara metodis, asli, dan hati-hati.¹³ Penelitian memperoleh informasi yang diidentifikasi beserta permasalahan yang diteliti melalui buku, jurnal, web, laporan penelitian, artikel, karya tulis ilmiah, skripsi terdahulu, thesis, dan lainnya yang diidentifikasi terhadap penelitian ini.¹⁴ Sumber informasi berasal dari website Bank Muamalat Indonesia dan web statistika OJK.

Penelitian menggunakan teknik analisis data perhitungan rasio dengan metode RGEK sesuai dengan terbitnya SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 dan menggunakan analisis perhitungan rasio dengan metode IPI (*Islamicity Performance Index*). Analisis dengan menggunakan rasio RGEK meliputi:

1. Risiko Penelitian (Risk Profile)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit memakai rumus *Non performing Financing* (NPF), rasio ini bisa memperkirakan berapa tinggi taraf rehabilitas pembiayaan bermasalah yang menajadi tanggungan bank syariah. Meningkatnya nilai di rasio NPF meningkat pula risiko bank menanggung kerugian. Jika jumlah total NPF nilainya kecil maka bank mendapati laba.¹⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pada tahun 2007 berdasarkan SE-BI No.9/24/DPBs, matriks kriteria penilai rasio NPF, terdiri dari <2% (sangat baik); 2%-5% (baik); 5%-8% (cukup baik); 8%-12% (kurang baik); ≥12% (sangat kurang).¹⁶

b. Risiko Likuiditas

Ketidakberdayaan bank dalam mencukupi kewajiban jatuh tempo mulai dari sumber

¹²Jevi Nugraha, "Data Sekunder adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri-ciri dan Contohnya," *merdeka.com*, last modified 2021, diakses November 24, 2021, <https://www.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-kln.html>.

¹³Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Putri Christian (Yogyakarta: Andi, 2017), https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+deskriptif&printsec=frontcover, hlm.16.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, ed. Sutopo, Cet.II. (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁵Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no.2 (2018), hlm. 22.

¹⁶*Ibid*, hlm. 23.

pendanaan arus kas serta aset likuid yang sangat baik dapat dijamin sebagai jaminan, tanpa mengganggu kesibukan serta kedudukan keuangan bank, risiko ini dikenal sebagai risiko likuiditas pendanaan.¹⁷ Semakin tinggi nilai FDR maka tinggi juga dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 FDR memiliki nilai maksimal sebesar 110%.¹⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Risiko Operasional

Risiko operasional ditentukan dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Risiko yang terjadi atas kemalangan disebabkan oleh kekecewaan sistem internal, sistem internal yang kurang baik, kesalahan manusia, kekecewaan kerangka kerja, serta hal yang terjadi di luar berpengaruh pada aktivitas bank, hal ini disebut dengan risiko operasional.¹⁹

Dalam hal kriteria penilaian rasio BOPO terdiri dari $\leq 94\%$ (sangat baik); $94\% - \leq 95\%$ (baik); $95\% - \leq 96\%$ (cukup baik); $96\% - \leq 97\%$ (kurang baik); $> 97\%$ (sangat kurang). Berikut merupakan rumus rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. GCG (*Good Corporate Governance*)

Lima standar GCG, yaitu: spesifik, lugas, tanggung jawab, kewajiban, profesional dan kewajaran, lima hal ini adalah penilaian GCG yang nantinya bisa menjadi evaluasi kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaannya.²⁰

3. *Earnings (Rentabilitas)/ROA (Return On Asset)*

ROA dalam pelaksanaannya dapat menaksir penghasilan sebelum pajak didapat pada seluruh aset lengkap milik bank. Makin tinggi nilai ROA makin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu organisasi.²¹

Pada tahun 2007, SE-BI No.9/24/DPbs matriks kriteria penilaian ROA, yaitu: $> 2\%$ (sangat baik); $2\% - 1,25\%$ (baik); $1,25\% - 0,5\%$ (cukup baik); $0,5\% - 0\%$ (kurang baik); dan $\leq 0\%$ (sangat kurang).²² Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

¹⁷*Ibid*, hlm. 24.

¹⁸Defri Duantika, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)," *Jurnal Knowledge, Integrity* 3 (2015), hal: 22, <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.

¹⁹Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017", hlm. 26.

²⁰*Ibid*, hlm. 27.

²¹*Ibid*, hlm. 28.

²²*Ibid*, hlm. 30.

4. Faktor Capital (Modal)

Menghitung rasio CAR adalah cara untuk melihat kecukupan modal, apabila nilai rasio CAR lebih besar maka semakin menonjol juga kecukupan modal yang harus diklaim.²³ SE-BI No.9/24/DPbs tahun 2007, menyebutkan bahwa tolak ukur evaluasi kinerja rasio CAR.²⁴ Tolak ukur perhitungan rasio CAR terdiri dari > 12% (sangat baik); 12% - 9% (baik); 9% - 8% (cukup baik); 8% - 6% (kurang baik); <6% (sangat kurang). Rumus Rasio CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Total Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI), meliputi:

1. Profit Sharing Ratio

Penunjuk yang dapat mengukur ukuran bagi hasil yang telah digapai bank syariah terdapat dari pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah, ratio ini disebut dengan *profit sharing*.²⁵ Rumus *Profit Sharing Ratio*, yaitu:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Rasio zakat atas aset bersih yang diklaim oleh bank syariah, disebut dengan *zakat performance ratio*. Zakat ini mewakili laba per saham, dengan asumsi aset bersih milik bank bernilai tinggi maka membayar nilai zakatnya juga tinggi.²⁶ Instruksi berzakat tertuang di QS. Al-Anbiya' ayat 73.²⁷

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menunaikan zakat, pentingnya membayar zakat dari setiap penghasilan yang sudah di dapatkan. Hal ini maka dilakukan cara untuk mengukur nilai zakat dengan rumus, dibawah ini:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{NetAssets}}$$

²³Ibid, hlm. 31.

²⁴Ibid, hlm. 35.

²⁵Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Perfomance Index," *Jurnal Ilmiah* (2015), hlm. 17.

²⁶Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no.2 (2018), hlm. 36.

²⁷Ibid, hlm. 37.

3. EDR (*Equitable Distribution Ratio*)

Harta biasa yang dibagikan ke stakeholder setelah itu dipisahkan dengan pembayaran mutlak jika sudah dikurangi pajak serta zakat.²⁸ EDR dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:²⁹

a. Qard serta Dana Kebajikan (Donasi)

$$\frac{Qard + Dsonasi}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

b. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

c. Deviden

$$\frac{Deviden}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

d. Laba Bersih

$$\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

4. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio*

$$\frac{Investasi Halal}{Investasi Halal + Investasi Non - Halal}$$

5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*³⁰

$$\frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan NonHalal}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Risk Profile

1) Risiko Kredit

Rasio ini dapat memperkirakan berapa tinggi taraf rehabilitas pembiayaan bermasalah yang menjadi tanggung jawab Bank Muamalat. Jika nilai NPF tinggi maka bank akan mengalami kerugian. Jika nilai NPF rendah maka bank mendapatkan laba.³¹

²⁸Haq, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Perfomance Index, *Jurnal Ilmiah*, no.2 (2017), hlm. 9.

²⁹Lilis Setyawati, "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no.2 (2018), hlm. 40.

³⁰*Ibid*, hlm. 42.

Tabel 1. Perhitungan Rasio NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia
(data disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	NPF (%)	NPF BUS (%)	FDR (%)	FDR BUS (%)
2016	Rp 38.370.896.244	Rp 549.833.541	Rp 41.919.920.094	1,43	4,42	91,53	85,99
2017	Rp 39.964.560.634	Rp 771.729.322	Rp 48.686.342.154	1,93	4,76	82,09	79,61
2018	Rp 32.360.823.446	Rp 422.608.493	Rp 45.635.573.493	1,31	3,26	70,91	78,53
2019	Rp 29.147.735.932	Rp 692.118.842	Rp 40.357.212.423	2,37	1,73	72,22	77,91
2020	Rp 28.324.027.411	Rp 652.557.748	Rp 41.424.248.991	2,30	3,13	68,38	76,36
Rata-Rata NPF				1,87	3,46	77,026	79,68

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari keseluruhan pada tahun 2016-2020 rasio NPF BMI berada dibawah 5%, sehingga pada tabel rata-rata rasio NPF BMI adalah 1,87%. Hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk dapat menjaga nilai NPF dibawah 5% sehingga nantinya tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

2) Risiko Likuiditas

Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Jika nilai rasio ini lebih dari 110% maka dapat dikatakan dalam memenuhi kewajibannya jatuh temponya kecil.³² Berdasarkan perhitungan pada tabel 1, hasil rata-rata nilai FDR BMI dari tahun 2016-2020 senilai 77,026%, sehingga dari hasil perhitungan FDR BMI tahun 2016 sampai 2020 menyatakan bahwa BMI memiliki kinerja yang baik.

3) Risiko Operasional

Rasio ini melihat biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. semakin tinggi nilai BOPO maka semakin menurun tingkat kesehatan bank tersebut.³³

Tabel 2. Perhitungan BOPO BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)	BOPO BUS (%)
2016	Rp 1.709.128.805,00	Rp 1.841.893.827,00	93	96,22
2017	Rp 1.614.484.157,00	Rp 1.665.492.172,00	97	94,91
2018	Rp 1.643.034.335,00	Rp 1.438.480.389,00	114	89,18

³¹Ibid, hlm. 23.

³²Ibid, hlm. 23.

³³Ibid, hlm. 24.

2019	Rp 1.550.287.746,00	Rp 1.062.414.723,00	146	84,45
2020	Rp 1.345.475.291,00	Rp 1.426.281.498,00	94	85,55
Rata-Rata BOPO			109	90,06

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari rata-rata persentase rasio BOPO BMI tahun 2016-2020 sebesar 109% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan BOPO yang dimiliki dinilai Tidak Baik.

b. Earnings/Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur tingkat penghasilan sebelum pajak dari seluruh total aset milik bank. jika nilai rasio ini semakin tinggi maka bank akan semakin baik.³⁴

Tabel 3. Perhitungan ROA BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)	ROA BUS (%)
2016	Rp 116.459.114,00	Rp 55.786.397.505,00	0,21	0,63
2017	Rp 60.268.280,00	Rp 61.696.919.644,00	0,10	0,63
2018	Rp 45.805.872,00	Rp 57.227.276.046,00	0,08	1,28
2019	Rp 26.166.398,00	Rp 50.555.519.435,00	0,05	1,73
2020	Rp 15.018.035,00	Rp 51.241.303.583,00	0,03	1,40
Rata-Rata ROA			0,09	1,13

Sumber: Data diolah, 2022

Pada periode 2016 sampai 2020, BMI memiliki rasio ROA berfluktuasi, sedangkan dari rata-rata persentase rasio ROA BMI tahun 2016-2020 sebesar 0,09% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan ROA yang dimiliki dinyatakan Cukup Baik.

c. Capital (Modal)

Rasio ini mengukur cara bank dalam mengelola modalnya, jika nilai rasio ini semakin besar maka keadaan tingkat kesehatan bank akan sangat baik.³⁵

Tabel 4. Perhitungan ROA BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	CAR BUS (%)
2016	Rp 5.220.130.898,00	Rp 40.978.476.916,00	13	16,63
2017	Rp 6.127.412.591,00	Rp 44.984.812.101,00	14	17,91
2018	Rp 4.255.006.423,00	Rp 34.473.425.567,00	12	20,39
2019	Rp 3.871.341.663,00	Rp 31.171.833.870,00	12	20,59
2020	Rp 4.805.945.867,00	Rp 31.593.331.180,00	15	21,64
Rata-Rata CAR			13	19,43

³⁴Ibid, hlm. 24.

³⁵Ibid, hlm. 25.

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari rata-rata persentase rasio CAR BMI tahun 2016 sampai 2020 sebesar 13% maka dapat dinyatakan bahwa kinerja BMI berdasarkan CAR yang dimiliki dinyatakan Sangat Baik.

d. Profit Sharing Ratio

Ciri khas dari sistem perbankan syariah yaitu sistem yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip bagi hasil, sistem ini menggambarkan alternatif saling menguntungkan bagi nasabah dan bank, sistem ini juga memberikan prinsip keadilan, dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan.³⁶ *Profit Sharing Ratio* merupakan salah satu cara menganalisis sistem bagi hasil dalam suatu bank.

Tabel 5. Perhitungan PSR BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Mudharabah + Musyarakah	Total Pembiayaan	PSR %
2016	Rp 20.919.488.923,00	Rp 38.370.896.244,00	54,52
2017	Rp 19.864.438.976,00	Rp 39.964.560.634,00	49,71
2018	Rp 16.288.020.048,00	Rp 32.360.823.446,00	50,33
2019	Rp 14.756.796.453,00	Rp 29.147.753.932,00	50,63
2020	Rp 14.891.132.478,00	Rp 28.324.027.411,00	52,57
Rata-Rata			51,55

Sumber: Data diolah, 2022

Rata-rata PSR BMI dari 2016 hingga 2020 sebesar 51,55%, dengan ini maka kinerja BMI secara keseluruhan berdasarkan PSR dikatakan Cukup Baik, karena nilai pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil yang diberikan BMI masih lebih rendah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan.

e. Zakat Performance Ratio

Tabel 6. Perhitungan ZPR BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Net Asset	Zakat	ZPR %
2016	Rp 46.309.641.487,00	Rp 13.002.528,00	0,03
2017	Rp 51.711.372.813,00	Rp 15.149.498,00	0,03
2018	Rp 47.772.397.748,00	Rp 10.586.089,00	0,02
2019	Rp 40.932.635.674,00	Rp 10.868.786,00	0,03
2020	Rp 41.723.214.474,00	Rp 10.293.412,00	0,02
Rata-Rata			0,03

Sumber: Data diolah, 2022

³⁶Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam dan Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal Al-Intaj* 3, no. 1 (2017), hlm. 247.

Rata-Rata nilai ZPR BMI sebesar 0,03% sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ZPR BMI tahun 2016 sampai 2020 kurang baik.

f. *Equitable Disribution Ratio*

Pada penelitian ini penulis menganalisis empat rasio yang ada dalam indikator EDR, yaitu: EDR Qard dan Donasi, EDR Gaji Kayawan, EDR Deviden, dan EDR Laba Bersih.

Tabel 7. Perhitungan EDR BMI Tahun 2016-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Qard + Donasi (Dana Kebajikan)	Beban Tenaga Kerja	Deviden	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat+Pajak)	EDR Qard dan Donasi	EDR Gaji Karyawa n	EDR Deviden	EDR Laba Bersi h
2016	Rp. 550.473.48 2	Rp 880.811.83 4	Rp 112.415	Rp 26.115.563	Rp. 5.652.647.49 0	10%	16%	0,00%	0,5%
2017	Rp. 717.244.02 0	Rp 802.492.69 8	Rp 0,-	Rp 80.511.090	Rp. 5.390.905.67 6	13%	15%	0,00%	1,5%
2018	Rp. 742.862.57 1	Rp 845.632.02 1	Rp 272.181	Rp46.002.04 4	Rp. 4.611.862.80 1	16%	18%	0,01%	1,0%
2019	Rp. 578.059.86 5	Rp 770.738.56 3	Rp 380.700	Rp16.326.33 1	Rp. 3.850.989.20 1	15%	20%	0,01%	0,4%
2020	Rp. 883.797.11 8	Rp 703.031.79 4	Rp 7.106	Rp10.019.73 9	Rp. 3.870.611.75 3	23%	18%	0,00%	0,3%
Rata-Rata						15%	17%	0,004%	0,7%

Sumber: Data diolah, 2022

Presentase EDR Qard dan Donasi BMI tahun 2016 sampai 2020 memiliki rata-rata EDR Qard dan Donasi sebesar 15%, artinya BMI mendistribusikan dananya untuk Qard dan Donasi rata-rata sebesar 15%. Kinerja keuangan syariah BMI dengan melihat EDR Qard dan Donasi dinilai kurang baik.

Presentase EDR Gaji Karyawan BMI tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. EDR Gaji Karyawan BMI memiliki nilai rata-rata sebesar 17%, artinya dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan BMI dengan melihat nilai rata-rata EDR Gaji Karyawan dalam keadaan kurang baik, karena nilainya masih sangat rendah.

Presentase EDR Deviden pada BMI tahun 2016 hingga 2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,004%, artinya BMI sangat jarang melakukan pendistribusian deviden, sehingga dapat dikatakan bahwa rasio EDR Deviden pada BMI tahun 2016 hingga 2020 sangat buruk.

g. Islamic Invesment vs Non-Islamic Invesment Ratio

Tabel 8. Perhitungan *Islamic Invesment vs Non-Islamic Invesment* BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Investasi Halal	Investasi Non-Halal	Investasi Halal + Investasi Non-Halal	Rasio %
2016	Rp5.700.339.534	Rp -	Rp 5.700.339.534	100%
2017	Rp5.439.342.945	Rp -	Rp 5.439.342.945	100%
2018	Rp4.622.011.839	Rp -	Rp 4.622.011.839	100%
2019	Rp3.871.174.131	Rp -	Rp 3.871.174.131	100%
2020	Rp3.525.347.127	Rp -	Rp 3.525.347.127	100%
Rata-Rata				100%

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis perhitungan investasi halal BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dibuktikan dengan rasio investasi halal setiap tahunnya menunjukkan nilai kehalalan 100%.

h. Islamic Income vs Non-Islamic Income

Tabel 9. Perhitungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* BMI
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Halal + pendapatan Non-Halal	Rasio %
2016	Rp 5.700.339.534,00	Rp 5.701.598.042,00	100%
2017	Rp 5.439.342.945,00	Rp 5.440.207.891,00	100%
2018	Rp 4.622.011.839,00	Rp 4.622.645.062,00	100%
2019	Rp 3.871.174.131,00	Rp 3.871.698.054,00	100%
2020	Rp 3.525.347.127,00	Rp 3.885.903.461,00	91%
Rata-Rata			98%

Sumber: Data diolah, 2022

Persentase pendapatan halal BMI tahun 2016 hingga 2020 memiliki rata-rata sebesar 98%. Pada tahun 2016 hingga 2019 pendapatan halal menunjukkan nilai sebesar 100%, hingga di tahun 2020 pendapatan halal sebesar 98%, artinya rasio pendapatan halal BMI tahun 2016 hingga 2020 menggambarkan kondisi yang sangat baik.

2. Pembahasan

a. Analisis Kinerja Keuangan Bank Mualamat Indonesia Dengan Menggunakan Metode RGEC

Penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan BMI, melalui teknik RGEC tahun 2016-2020, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan indikator *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* (REC). Indikator tersebut diwakili oleh rasio *Net Performing*

Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pertama, Risk Profile dapat ditunjukkan oleh nilai rasio *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Pada nilai rasio *Net Performing Financing* (NPF) BMI rata-rata 1,87% dibawah 5%. karena apabila nilai NPF tinggi maka akan menurunkan kemampuan bank untuk dapat memperoleh pendapatan sehingga nantinya akan terjadi penurunan jumlah laba dan penurunan kinerja bank. NPF rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah memiliki nilai rata-rata 3,46%, artinya nilai rasio NPF BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kriteria yang sangat baik, karena rata-rata nilai NPF BMI masih berada di bawah 5% senilai 1,87% dan nilai NPF BMI lebih kecil dibanding rata-rata nilai NPF Bank Umum Syariah. Selanjutnya pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai BMI 77,026% lebih kecil dari 110%, artinya jika dibandingkan dengan nilai FDR rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah yaitu 79,68% nilai rasio FDR BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kriteria baik, karena rata-rata nilai NPF BMI masih berada di bawah ketentuan maksimal FDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110% dan nilai FDR BMI lebih kecil dibanding rata-rata nilai FDR Bank Umum Syariah. Sedangkan pada rasio BOPO menunjukkan nilai rata-rata 109%, lebih besar dibandingkan dengan nilai BOPO rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah, artinya nilai rasio BOPO BMI dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kriteria tidak baik, karena rata-rata nilai BOPO BMI berada dibawah nilai ketentuan maksimal yang sudah ditetapkan serta nilai BOPO BMI lebih besar dibanding rata-rata nilai BOPO Bank Umum Syariah

Kedua, *Earnings* ditunjukkan oleh nilai *Return On Asset* (ROA) dengan nilai rata-rata 0,09%, artinya menunjukkan kriteria yang cukup baik, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA Bank Umum Syariah yaitu 1,13% yang menunjukkan kriteria baik artinya nilai rasio ROA BMI dari tahun 2016 hingga 2020 masih rendah dibandingkan rata-rata nilai rasio ROA Bank Umum Syariah.

Ketiga, *Capital* ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai rata-rata 13%, dibandingkan dengan nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah yaitu 19,43%, artinya nilai rasio CAR BMI dari tahun 2016 hingga 2020 masih lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata CAR Bank Umum Syariah, namun sesuai dengan ketentuan matriks rasio CAR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nilai rata-rata rasio CAR BMI dan Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2020 dinyatakan sangat baik.

b. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muallamat Indonesia Dengan Menggunakan Metode IPI

Pengukuran kinerja keuangan syariah penulis menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI), dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan lima indikator yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic investment vs non-islamic investment ratio*, dan *Islamic income vs non-islamic income ratio*.

Pertama, pada *profit sharing ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,55%, hal ini dapat dilihat bahwa nilai pembiayaan akad bagi hasil sudah hampir setengah dari total

pembiayaan dan dinyatakan cukup baik. *Kedua*, pada *zakat performance ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,03% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan jumlah nilai asset bersih BMI tidak sebanding dengan rasio zakat yang dikeluarkan atau dapat dikatakan bahwa zakat yang dibayarkan oleh BMI kurang dari nisab zakat yaitu sebesar 2,5%.

Ketiga, pada rasio EDR terdapat tiga pengukuran rasio diantaranya EDR Qard dan Donasi, EDR Gaji Kayawan, EDR Deviden, dan EDR Laba Bersih. Pada EDR Qard dan Donasi memiliki nilai rata-rata 15% dengan demikian dapat dikategorikan kurang baik; EDR Gaji Kayawan memiliki nilai rata-rata sebesar 17%, artinya dapat dikatakan bahwa BMI dalam keadaan kurang baik, karena nilainya masih sangat rendah; EDR Deviden memiliki nilai 0,004 dapat dikategorikan sangat buruk; sedangkan EDR Laba Bersih rata-rata 0,7% maka dikategorikan sangat kurang baik, karena menunjukkan pendistribusian pendapatan laba bersih pada perusahaan masih rendah dan belum maksimal.

Keempat, pada *Islamic investment vs non-islamic investment ratio* menunjukkan kinerja yang baik karena memiliki persentase rasio rata-rata 100%. *Kelima*, *Islamic income vs non-islamic income ratio* menunjukkan kondisi BMI yang sangat baik dengan memiliki rata-rata persentase sebesar 98%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan RGEC Muamalat Indonesia periode 2016 sampai 2020 secara menyeluruh dalam kondisi baik meski ada beberapa rasio yang dinyatakan tidak baik yaitu BOPO dan rasio yang cukup baik yaitu ROA. Sedangkan evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* periode 2016 sampai 2020 secara keseluruhan masih dalam kondisi yang kurang baik, namun BMI menunjukkan usahanya untuk melakukan prinsipnya sebagai bank syariah.

B. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Mustagfirin, dan Anita. "Metode RGEC dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah." *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2020).
- Bank Muamalat Indonesia. "Towards Profitability and Sustainability 2020." *Annual Report BMI 2020*. Last modified 2020. Diakses Oktober 28, 2021. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2020.pdf.
- . "Transformasi untuk Pertumbuhan Bisnis yang Berkelanjutan 2019." *Annual Report BMI 2019*. Last modified 2019. Diakses Oktober 28, 2021. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2019.pdf.
- Bank Muamalat Indonesia 2016. "Standing Firm Stepping Confidently." *Annual Report BMI 2016*. Last modified 2016. Diakses Oktober 29, 2021. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2016_20170329202803.pdf.
- Bank Muamalat Indonesia 2017. "The Amanah Towards Greater Prosperity." *Annual Report BMI 2017*. Last modified 2017. Diakses Oktober 27, 2021.

- https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2017.pdf.
- Bank Muamalat Indonesia 2018. "Strengthening Sharia Business Ecosystems 2018." *Annual Report BMI 2018*. Last modified 2018. Diakses Oktober 26, 2021. https://www.bankmuamalat.co.id/uploads/hubungan_investor/1_laporan-tahunan-2018.pdf.
- Duantika, Defri. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)." *Jurnal Knowledge, Integrity* 3 (2015): 22. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Haq, Fadli Iqomul. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia melalui Islamicity Performance Index." *Jurnal Ilmiah* (2015).
- Jusman, Jumriaty. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode Rgec Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 5, no. 1 (2019).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Diedit oleh Stephen Rinaldy. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Mensari, Rizki Dian, dan Ahmad Dzikra. "Islam dan Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Al-Intaj* 3, no. 1 (2017).
- Nugraha, Jevi. "Data Sekunder adalah Jenis Data Tambahan, Ketahui Ciri-ciri dan Contohnya." *merdeka.com*. Last modified 2021. Diakses November 24, 2021. <https://www.merdeka.com/jateng/data-sekunder-adalah-jenis-data-tambahan-ketahui-ciri-ciri-dan-contohnya-klm.html>.
- Pramadeka, Katra, Budi Astuti, dan Venty Amara Lova. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada Bprs Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma." *Al-Intaj* 7 (2021).
- Setyawati, Lilis. "Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode REGC dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo* 151, no. 2 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Diedit oleh Sutopo. 2 cetakan. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Putri Christian. Yogyakarta: Andi, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metodologi_Penelitian/yVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+deskriptif&printsec=frontcover.
- Yulyani, Evita, dan Nana Diana. "Pengaruh CAR dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating." *Al Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021).
- Yusnita, Raja Ria. "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2019).